

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa untuk membentuk manusia memiliki karakter yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik. Pada hakikatnya penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan utama untuk meraih prestasi dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu pendidikan juga dituntut untuk dapat menciptakan generasi yang tanggap terhadap pengetahuan dan perkembangan teknologi negara lain yang telah masuk ke Indonesia sebagai acuan untuk kemajuan potensi masyarakat Indonesia.

Pendidikan selalu dijadikan untuk menciptakan masyarakat dengan kualitas terbaik secara individu maupun kelompok. Namun, kualitas pendidikan Indonesia dapat dikatakan rendah hal juga ditunjukkan data Balitban, bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP)<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Haris Prahara, *Apa Kabar Pendidikan Indonesia*, diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/18/06490021/72-tahun-merdeka-apa-kabar-pendidikan-indonesia-pada-27-Januari-2017-pukul-22.15>.

Survei tersebut merupakan tugas baru bagi pemerintah Indonesia untuk dapat menemukan jalan terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang saat ini masih rendah dan bahkan jauh dari kata baik. Pemerintah Indonesia pun sering melakukan pergantian kurikulum baru dengan harapan dapat memajukan kualitas bahkan potensi pelajar di Indonesia, tetapi ternyata pergantian kurikulum tersebut masih sering mengalami kegagalan karena sistem penilaian yang terlalu rumit.

Potret pendidikan yang buruk saat ini bukan hanya terjadi karena potensi pelajarnya yang buruk melainkan tenaga pengajarnya juga yang masih banyak belum mampu menyesuaikan dengan zaman saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan para tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi yang bisa dianggap sudah canggih saat ini, bahkan tidak hanya di daerah pedalaman, di kota-kota besar pun masih banyak tenaga pengajar yang belum paham betul dengan teknologi yang digunakan saat ini sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya pengetahuan akan teknologi tersebut menjadikan pelajar di Indonesia merasa kurang memiliki minat dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran yang terlalu kuno atau dominan, sehingga dapat menyebabkan penurunan dalam pencapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan acuan dari berprestasi atau tidaknya pendidikan yang dijalani di Indonesia. Penurunan prestasi belajar pun kembali menjadi tugas terpenting pemerintah bahkan banyak pihak untuk dapat secara cepat dan sigap ditemukan jalan keluarnya.

Prestasi belajar harus selalu ditingkatkan sebagai suatu upaya untuk memaksimalkan potensi seseorang dalam proses pendidikannya. Siswa merupakan seseorang individu yang dinamis sehingga diharapkan mampu untuk menempati posisi pentingnya dalam kegiatan belajar mengajar, karena nantinya akan memberikan perasaan puas terhadap apa yang dicapai. Apabila siswa mampu mencapai target yang ia harapkan, nantinya siswa tersebut akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya.

Namun saat ini, bukanlah hal yang mudah untuk dapat menciptakan prestasi belajar yang terus menerus meningkat secara signifikan. Hal ini pun dapat dilihat dari kenyataannya bahwa masih banyak sekali prestasi belajar siswa yang masih kurang. Prestasi belajar yang cukup rendah tersebut, dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester yang rendah seperti yang terjadi pada SMK Negeri 22 di Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan ulangan tengah semester siswa kelas XI yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel I.1. berikut:

**Tabel I. 1. Rata-Rata Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil SMK Negeri 22 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Nilai</b>
XI Akuntansi 1	35 Siswa	77,14
XI Akuntansi 2	36 Siswa	78,59
XI Administrasi Perkantoran 1	32 Siswa	77,07
XI Administrasi Perkantoran 2	33 Siswa	77,32
XI Pemasaran 1	35 Siswa	76,90
XI Pemasaran 2	35 Siswa	75,96

**Sumber: Data diolah oleh Penulis 2018**

Banyak hal yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 78 yang terdapat di dalam rapor. Ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan penentuan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasinya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh setiap individu dan kunci utama dari pembentukan sebuah karakter individu (anak). Orang tua saat ini sangat diharapkan untuk mampu memberikan perhatiannya secara maksimal terhadap bagaimana pola perkembangan prestasi anaknya di sekolah. Perhatian yang diberikan secara maksimal oleh orang tua nantinya pasti akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena anak akan merasa adanya kasih sayang dari perhatian yang begitu maksimal yang diberikan oleh orang tuanya sehingga mendorong si anak untuk bisa juga memaksimalkan prestasi belajarnya di sekolah. Orang tua selalu menginginkan prestasi belajar anaknya di sekolah menjadi yang paling ranking utama, karena itu akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri untuk orang tua bahkan menjadi kepuasan yang paling utama untuk siswa tersebut. Hal ini seperti pula yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Retno Diah Kusuma Ningrum dan Supri Wahyudi Utomo dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI, setiap orang tua memiliki gaya mengasuh anak yang berbeda-beda, karena terdapat perbedaan persepsi dan pengertian

pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka. Perhatian orang tua terhadap anak tidak cukup hanya untuk aspek pertumbuhan fisik. Selain itu, perlu juga ada perhatian untuk perkembangan mental dan emosi anak<sup>2</sup>. Prestasi belajar yang baik dibuktikan dengan nilai yang bagus yang terdapat pada rapor.

Di SMK Negeri 22 di Jakarta, peneliti mengamati bahwa terdapat pola asuh orang tua yang masih buruk mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi wawancara langsung, peneliti juga mendapati beberapa siswa di SMK Negeri 22 di Jakarta kurang mendapat didikan yang baik dan kurang mendapat arahan serta perhatian yang berlebih dari orang tua, sehingga pada saat proses belajar di kelas siswa cenderung lebih ingin merasakan kebebasan tanpa ingin adanya arahan dari guru. Hal ini dibuktikan dari wawancara kepada siswa yang mengatakan bahwa siswa tersebut tidak mendapatkan perhatian dari orang tuannya terutama untuk dalam proses belajarnya. Hal ini terjadi karena masih banyak orang tua yang belum mengetahui secara benar perannya dalam membentuk kepribadian anaknya yang memang segala sesuatunya berasal dari keluarga. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat menentukan bagaimana perkembangan prestasi belajar seorang siswa di kelas.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan sikap yang murni berasal dari dirinya sendiri untuk dapat mengetahui keberadaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prisca Febrian Liauwrecia dan Denny Putra dengan judul Hubungan Antara Konsep

---

<sup>2</sup> Retno Diah Kusuma Ningrum, Supri Wahyudi Utomo, dan Nur Wahyuning Sulistyowati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI". *Jurnal SPIRITS Vol. 5 No. 1 Oktober 2017*, Madiun: e-ISSN: 2337-9723.

Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA Dharma Putra Tangerang menjelaskan bahwa konsep diri menjadi hal penting bagi tercapainya prestasi belajar karena konsep diri termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi. Siswa yang memiliki prestasi tinggi memiliki konsep diri yang lebih positif, sedangkan siswa yang memiliki prestasi rendah memiliki konsep diri yang negatif. Siswa yang kurang berprestasi akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan dan kurang mampu beradaptasi dengan orang lain<sup>3</sup>. Perkembangan yang terjadi tersebut nantinya pasti akan membentuk konsep diri yang sesungguhnya pada diri individu yang bersangkutan.

Di SMK Negeri 22 di Jakarta, peneliti mengamati bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki konsep diri. Berdasarkan observasi dan survei awal, peneliti mendapati bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki konsep diri yang lebih positif akan memandang dirinyamampu dan memiliki prestasi yang baik di sekolah. Sebaliknya, terdapat siswa yang memiliki konsep diri yang negative yang akan menimbulkan perasaan yang lebih sensitif terhadap kritikan, maka siswa tersebut tidak bisa menerima kritikan dari orang lain sebagai upaya memperbaiki diri. Siswa yang mempunyai konsep diri negative tidak memiliki kepercayaan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah.

---

<sup>3</sup> Prisca Febrian Liauwrencia, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPA2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di SMA Dharma Putra Tangerang", *Jurnal NOETIC Psychology 2014*, Jakarta: ISSN: 2088-0359.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk dapat mengendalikan diri sendiri sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan, dan penuh suka cita. Dalam penerapan disiplin belajar sangat baik apabila diaplikasikan di sekolah, dengan disiplin belajar siswa diharapkan mampu mengejar cita-citanya untuk menjadi insan yang bermanfaat.

Di SMK Negeri 22 di Jakarta, peneliti mengamati bahwa terdapat disiplin belajar di sekolah tersebut masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung, peneliti menadapati bahwa beberapa siswa masih sering terlambat datang ke sekolah dan saat pembelajaran terdapat siswa berada di kantin atau di pelataran kelas. Dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan, yaitu terlambat saat waktunya masuk sekolah, siswa masih berada di depan kelas saat waktu pelajaran menunjukkan bahwa sudah masuk kelas bahwa siswa tidak mengetahui secara benar kegunaan dari pentingnya membangun kedisiplinan diri dalam belajar. Siswa merasa bahwa belajar hanya sebagai tugas saja di sekolah, padahal sebenarnya kedisiplinan yang ditanamkan dalam dirinya akan membawa mereka untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Kurangnya kesadaran diri siswa terhadap disiplin dalam belajar itulah yang membuat prestasi belajar menjadi buruk.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu pola asuh orang tua, konsep diri dan disiplin belajar.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa SMKN 22 di Jakarta juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Buruknya pola asuh orang tua.
2. Kurangnya konsep diri
3. Rendahnya disiplin belajar

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, ternyata masalah prestasi belajar merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi materil dan non-materil, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 22 di Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar. Selain itu, dapat berguna sebagai bahan pembelajaran di masa yang akan datang.

## 2. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para guru dan pimpinan sekolah dalam upaya memahami pentingnya menumbuhkan dan memelihara prestasi belajar siswa. Selain itu, sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep kebiasaan belajar siswa yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar lebih positif dan efektif demi eksistensi sekolah.

## 3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, prestasi penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar.